

PENUTUP

Dunia memang telah jatuh ke dalam dosa dan telah berada di bawah penghukuman Allah. Manusia berdosa pasti akan mengalami konsekuensi kematian akibat dosa. Sejak jaman bapak-bapak patriakh hingga kini, semua orang terus memandang ke depan melampaui kematian, dengan pengharapan akan adanya jaman baru di mana tubuh yang akan binasa ini di masa yang akan datang dapat mengalami pembaharuan dan kebangkitkan.

Yesus Kristus, sebagai Tuhan kita, Ia sendiri meskipun tidak secara eksplisit dan terus terang pernah membahas tentang hal kebangkitan tubuh melalui pengajaran-Nya, namun dengan tindakan-Nya yang menyetujui golongan Farisi dan menolak ketidakpercayaan dari golongan Saduki berkaitan dengan kebangkitan orang mati, jelas menunjukkan bahwa doktrin mengenai kebangkitan tubuh adalah berasal dari pada-Nya. Fakta tersebut jelas nyata terealisasi melalui tindakan kebangkitan-Nya dari kematian. Kerelaan-Nya untuk mengenakan tubuh kebangkitan yang tetap terlihat sama namun dalam kualitas yang berbeda dengan tubuh fisiknya sebelum kematian-Nya, menunjukkan bahwa Ia telah bertindak sebagai yang sulung dari segala ciptaan yang ada, yang pertama-tama telah dibangkitkan oleh Allah.

Tindakan kebangkitan-Nya dari kematian secara tidak langsung menjadi suatu janji dan jaminan bahwa mereka yang mengikuti-Nya kemudian, akan mengikuti-Nya dalam jejak yang sama. Inilah yang hendak Paulus tekankan dan tanamkan melalui surat 1 Korintus 15. Bagi Paulus, penolakan terhadap doktrin kebangkitan tubuh secara fisik memberikan beberapa dampak bagi iman kekristenan kita:

1. Mejadikan iman kekristenan kita sebagai sebuah kepercayaan yang sia-sia.
2. Menjadikan Allah dan para rasul sebagai pendusta.
3. Kita meskipun telah percaya kepada Kristus, tetap akan mati dalam kebinasaan karena dosa, sebab Kristus dan karya-Nya menjadi tidak berarti karena Ia tidak pernah bangkit dari kematian-Nya.
4. Secara tidak langsung penolakan tersebut mengindikasikan adanya suatu kepercayaan lain bahwa Yesus Kristus bukanlah Allah.
5. Jikalau Yesus adalah Tuhan, maka kehadiran-Nya selama Ia berada di bumi dengan tubuh fisik-Nya hanyalah sebuah ilusi. Tubuh yang demikian tidak mungkin akan dapat menggantikan hukuman yang harus diterima oleh manusia akibat dosa, yakni kematian.
6. Orang Kristen tidak perlu mengejar dan menghidupi hidup baru di dalam Kristus selama ia hidup di dunia ini.

Namun bagi Paulus, dengan konsep eskatologinya, melihat dalam kaca mata iman yang jelas bahwa:

1. Karena Kristus telah bangkit maka iman kita tidak akan pernah menjadi sia-sia.
2. Karena Kristus telah bangkit maka, kita pun memiliki pengharapan di balik sebuah kematian, bahwa Allah yang telah membangkitkan Kristus, juga akan membangkitkan kita dan memberi kepada kita tubuh kemuliaan seperti yang telah Kristus kenakan dan miliki.

3. Allah yang telah membangkitkan Kristus, pada akhirnya akan membangkitkan semua orang untuk menghadap takhta pengadilan-Nya. Ia akan mengaruniakan tubuh yang baru kepada setiap orang yang percaya, tetapi kepada mereka yang tidak percaya, jiwa mereka akan dibinasakan untuk selama-lamanya.
4. Dengan tubuh kemuliaan yang dikaruniakan Allah, manusia akan berdiri dan menikmati hadirat Allah siang dan malam di dalam kekekalan.

Oleh sebab itu, melalui kebangkitan tubuh, Allah akan memeteraikan dan menyatakan benar dan sempurna apa yang telah Kristus kerjakan. Dengan tubuh kebangkitan yang Allah berikan menjadi satu pertanda baru bahwa Allah membawa pulang ciptaan-Nya yang selama ini telah berada di bawah tawanan musuh. Melalui tindakan inilah, deklarasi dan proklamasi secara universal mengenai ketuhanan Allah atas alam semesta dinyatakan kepada segala mahluk.

Dengan demikian maka tugas dari setiap orang percaya, adalah (1) sama seperti apa yang telah Paulus lakukan yakni: Memberitakan dengan setia tentang Kristus yang telah mati tersalibkan dan yang telah dikuburkan untuk menebus dosa manusia, namun yang juga telah bangkit sesuai dengan isi Kitab Suci dan yang telah menampakkan diri-Nya kepada para murid; (2) Menanti dengan tekun dalam keteguhan iman akan kedatangan Kristus pada kali yang kedua untuk menyempurnakan karya keselamatan yang telah Ia kerjakan sebelumnya; (3) Melakukan dengan setia dan tekun pekerjaan Tuhan yang dipercayakan kepadanya semasa waktu hidup yang dianugerahkan Allah kepadanya.